

## Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk berdasarkan PSAK 5

Dhea Mayzulianda Putri<sup>1)</sup>  
[deamayzulindaputri@gmail.com](mailto:deamayzulindaputri@gmail.com)

I Gusti Ayu Kamalapatrisa<sup>2)</sup>  
[ayurisa0310@gmail.com](mailto:ayurisa0310@gmail.com)

Intan Juwita Hartini<sup>3)</sup>  
[intanjuwitaheartini@gmail.com](mailto:intanjuwitaheartini@gmail.com)

Mutia Hawaristika<sup>4)</sup>  
[mutiahawaristika@gmail.com](mailto:mutiahawaristika@gmail.com)

Nurul Dwi Aprilia<sup>5)</sup>  
[nuruldwiaprilia5523@gmail.com](mailto:nuruldwiaprilia5523@gmail.com)

Wulandari Agustiningsih<sup>6)</sup>  
[wulandari.agustiningsih@staff.unram.ac.id](mailto:wulandari.agustiningsih@staff.unram.ac.id)

<sup>1)2)3)4)5)6)</sup>Universitas Mataram

### ABSTRAK

Semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan wajib mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan strategis yang lebih akurat salah satunya adalah pelaporan segmen. Pelaporan segmen merupakan aspek penting dalam laporan keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai kinerja masing-masing unit bisnis. Pelaporan segmen usaha sangat penting karena memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan manajemen, untuk memahami kontribusi masing-masing segmen terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan pelaporan keuangan segmen pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu anak perusahaan Kalbe Farma yang bergerak di bidang distribusi, logistik, penjualan dan pemasaran produk kesehatan, kosmetik, produk konsumen dan obat-obatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan segmen dalam annual report PT Enseval Putera Megatrading Tbk periode 2022-2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus utama penelitian ini adalah untuk menguji kepatuhan terhadap PSAK 5 melalui penerapan uji 10% terhadap pendapatan, laba/rugi, dan aktiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga segmen usaha yaitu obat-obatan, barang konsumsi, dan lainnya telah memenuhi pengujian 10% atas pendapatan, laba/rugi, dan aktiva. Kesimpulannya, pelaporan keuangan segmen usaha pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2022-2023 sudah sesuai dengan PSAK 5.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Segmen, Uji Sepuluh Persen, PSAK 5

## PENDAHULUAN

Semua entitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat dijadikan acuan oleh pengambil keputusan dalam mengambil keputusan yang tepat dan harus disajikan secara wajar. Penyajian laporan keuangan perusahaan harus berisi informasi terkait konsolidasi terhadap entitas anak, laporan posisi keuangan, laba rugi perusahaan, laporan arus kas perusahaan dan segmen usaha. Informasi ini membantu dalam menilai profitabilitas, risiko, dan peluang yang ada di berbagai lini bisnis perusahaan, serta dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat salah satunya adalah pelaporan segmen. Penyajian laporan keuangan diatur dalam PSAK 1 sebagai suatu standar akuntansi yang menjelaskan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, prinsip penyajian yang wajar, serta konsep-konsep akuntansi yang mendasar. Standar ini juga mencakup kebijakan pengungkapan yang harus diikuti, serta struktur dan isi dari laporan keuangan itu sendiri (Rahma, 2023).

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi terkait keuangan suatu entitas kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Apabila suatu perusahaan menguasai 50% atau lebih saham beredar dari perusahaan lain maka dibutuhkan laporan konsolidasi (*consolidate financial statements*). Laporan konsolidasi merupakan laporan terkait posisi keuangan dan kinerja operasional yang dirangkum dari perusahaan induk dan anak perusahaan seolah kedua entitas tersebut merupakan satu kesatuan. Proses konsolidasi ini wajib dilakukan. Laporan keuangan konsolidasi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak yang berkepentingan dalam jangka panjang dengan induk perusahaan seperti pemegang saham, kreditor dan penyedia dana lainnya (Barker et al., 2010). Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasi tidak hanya memenuhi kewajiban akuntansi tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen.

Dalam konteks laporan keuangan, penting untuk memahami bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas suatu entitas kepada pemangku kepentingan. Sehingga laporan keuangan yang baik harus mampu mencerminkan realitas ekonomi yang dihadapi oleh suatu entitas, termasuk risiko dan peluang yang ada dalam setiap segmen usaha. Pelaporan segmen merupakan aspek penting dalam laporan keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai kinerja masing-masing unit bisnis. PSAK 5 menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk utama dalam pelaporan segmen, yaitu berdasarkan usaha dan geografis. Pelaporan segmen tersebut akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila diferensiasi produk atau layanan mempengaruhi risiko dan *return* utama perusahaan, maka perusahaan akan melakukan pelaporan segmen usaha. Segmen usaha merupakan komponen perusahaan yang dipisahkan dalam hal menciptakan produk atau layanan. Oleh karena itu, risiko dan *return* yang dihasilkan juga berbeda dengan segmen yang lain (Barker et al., 2016).

Pelaporan segmen usaha sangat penting karena memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan manajemen, untuk memahami kontribusi masing-masing segmen terhadap kinerja perusahaan. Informasi ini menjadi krusial bagi pengguna karena menggambarkan keadaan segmen yang nyata dalam praktiknya di perusahaan yang berasal dari perspektif manajemen (Ermawati & Pardede, 2017). Selain itu, pelaporan segmen dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami tentang kinerja perusahaan yang dilaporkan di berbagai unit bisnis dan segmen geografis, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan (Ariyudi et al., 2023). Dalam standar akuntansi yang berlaku umum, IASB mengeluarkan IFRS 8 tentang *operating segments*. Informasi terkait segmen dalam IFRS 8 mengintegrasikan informasi segmen secara lebih efektif, disajikan dalam bentuk yang lebih

ringkas dan dapat dipahami oleh investor (Suryandari & Puspita Arisanti, 2017). Indonesia mengadopsi IFRS 8 melalui PSAK 5 (Revisi 2009). Perubahan signifikan terjadi pada pelaporan segmen, PSAK 5 (adopsi IAS 14) perusahaan wajib melaporkan berdasarkan segmen usaha dan geografis. Sementara PSAK 5 Revisi 2009 (adopsi IFRS 8), perusahaan dapat memilih untuk melaporkan berdasarkan salah satu atau keduanya, tergantung pada pengambil keputusan operasional (Fakhriyyah & Hidayati, 2021).

Segmen industri adalah bagian dari perusahaan yang dapat diidentifikasi secara terpisah dalam menghasilkan produk atau layanan yang berbeda maupun serupa berdasarkan divisi perusahaan. Pengungkapan informasi terkait segmen industri ini tidak hanya untuk memenuhi ketentuan PSAK 5, tetapi juga memberikan pemangku kepentingan, termasuk investor dan manajemen, pemahaman yang lebih baik mengenai kontribusi masing-masing segmen terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Segmen ini terutama ditujukan untuk pelanggan eksternal dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Terdapat tiga aturan signifikan sepuluh persen (*ten percent significance rules*) yang ditetapkan oleh DSAK untuk mengetahui segmen mana yang harus melaporkan informasi secara terpisah (Barker et al., 2016). PT Enseval Putera Megatrading Tbk merupakan anak perusahaan Kalbe Farma yang berfokus dalam bidang distribusi, logistik, penjualan dan pemasaran produk kesehatan, kosmetik, produk konsumen dan obat-obatan. Dalam kegiatan operasionalnya, terdapat tiga segmen usaha utama diantaranya obat-obatan, barang konsumsi dan produk lainnya. Hal ini mengakibatkan PT Enseval Putera Megatrading Tbk wajib menyajikan laporan keuangan segmen.

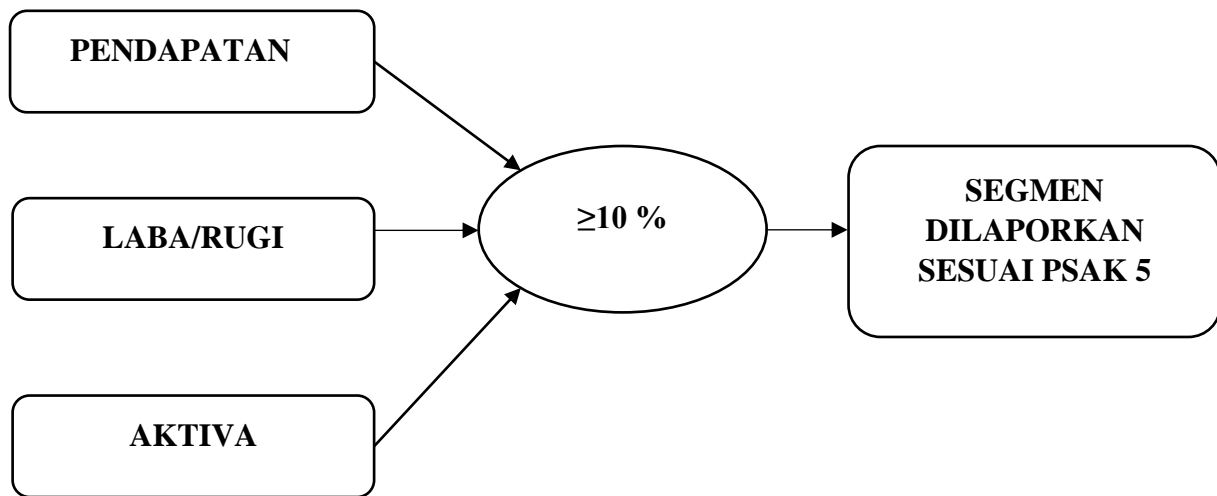
Penelitian sebelumnya terkait analisis segmen usaha telah banyak dilakukan. Lestyaningrum & Panggiarti (2022) yang mengkaji tentang segmen operasi di PT Unilever Indonesia dan entitas anak menemukan bahwa seluruh segmen yang dilaporkan sesuai dengan PSAK 5 karena telah memenuhi pengujian 10% atas pendapatan, laba rugi, serta aktiva periode 2020-2021. Penelitian terkait pelaporan segmen yang juga telah sesuai PSAK 5 dilakukan oleh (Fitriyani, 2022) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terlihat dalam penyajian penjualan eksternal dan penjualan antar-segmen, penyajian total aktiva setiap segmen dan penyajian laba/rugi setiap segmen tahun 2020-2021. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa tidak semua segmen usaha milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masuk ke dalam pelaporan segmen, namun dalam kasus ini tidak perlu segmen tambahan. Penelitian yang dilakukan Ariyudi et al (2023) menemukan hasil sebaliknya, yaitu pengungkapan segmen PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022 belum sesuai dengan PSAK 5 karena masih ada satu segmen usaha yaitu usaha jasa keuangan yang belum memenuhi pengujian 10% atas pendapatan, laba rugi, dan aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Yani et al (2023) juga mengungkapkan bahwa dari total empat segmen PT Indika Energy Tbk, terdapat dua segmen yang memenuhi kriteria pelaporan segmen yaitu segmen jenis energi dan sumber daya energi. Penelitian oleh Purwanti et al (2023) menemukan hasil serupa, yaitu laporan segmen operasi di PT Astra International Tbk tahun 2020-2021 belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 5 karena tidak semua segmen operasi melampaui uji 10%. Oleh karena itu, penelitian serupa terkait pelaporan segmen akan dilakukan untuk melakukan pengujian 10% terhadap segmen operasi yang dilaporkan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk atas pendapatan, laba rugi serta aktiva periode 2022-2023.

### **Kerangka Berpikir**

*Agency Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan teori ini, manajemen memiliki tujuan yang berbeda dengan pemegang saham. Manajemen memiliki tujuan pada keuntungan jangka pendek yang akhirnya akan mengakibatkan pengabaian terhadap kepatuhan dalam pelaporan

segmen. PSAK 5 memberikan kebebasan kepada perusahaan dalam melaporkan segmen usaha mereka sesuai keputusan manajemen terkait dengan segmen mana yang paling relevan dalam pengambilan keputusan operasional. Khususnya PT Enseval Putera Megatrading Tbk, dilakukan pengujian 10% untuk memverifikasi apakah setiap segmen usaha harus dilaporkan atau tidak, berdasarkan kontribusi segmen terhadap keseluruhan kinerja perusahaan. Pelaporan segmen PT Enseval Putera Megatrading Tbk untuk periode 2022-2023 akan diuji berdasarkan tiga kriteria yaitu pendapatan, laba/rugi, dan aktiva. Adapun rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan dapat dipahami sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Keterangan:

1. Jika pendapatan sama dengan atau melebihi uji 10% maka segmen usaha dilaporkan dan sesuai dengan PSAK 5
2. Jika laba/rugi sama dengan atau melebihi uji 10% maka segmen usaha dilaporkan dan sesuai dengan PSAK 5
3. Jika aktiva sama dengan atau melebihi uji 10% maka segmen usaha dilaporkan dan sesuai dengan PSAK 5

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait laporan segmen dalam annual report PT Enseval Putera Megatrading Tbk untuk periode 2022-2023. Teknik analisis terkait Pengungkapan Pelaporan Segmen PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu metodologi analisis data deskriptif kualitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mengetahui layak tidaknya suatu segmen usaha maka perlu dilakukan analisis pengujian terhadap segmen dalam laporan keuangan. Layak tidaknya segmen akan ditetapkan apabila memenuhi uji :

- a. Uji 10% pada pendapatan,
- b. Uji 10% pada laba rugi,
- c. Uji 10% pada aktiva.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PSAK 5 mengatur terkait pelaporan keuangan segmen suatu entitas terutama yang bergerak di bidang industri. Segmen industri dalam konteks pelaporan keuangan PT Enseval Putera Megatrading Tbk sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi masing-masing unit bisnis terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Dalam menilai kinerja masing-masing segmen usaha, maka dilakukan uji 10% (sepuluh persen) untuk dievaluasi kembali apakah segmen tersebut memerlukan pelaporan segmen. Pelaporan keuangan segmen membantu para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan terkait investasi melalui penilaian risiko, imbal hasil, dan memprediksi aliran kas di masa depan. Dengan demikian, pelaporan segmen industri yang transparan dan akurat tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

### Uji Pendapatan 10%

Uji 10% terhadap pendapatan dari setiap segmen usaha bertujuan agar mendapatkan persentase hasil yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja setiap segmen usaha. Pengujian dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan masing-masing segmen usaha, lalu pendapatan masing-masing segmen dibagi dengan total pendapatan dari seluruh segmen tersebut. Apabila menunjukkan persentase 10% atau lebih, perusahaan wajib melakukan pelaporan segmen usahanya. Uji pendapatan 10% dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Pendapatan 10% Laporan Keuangan Segmen PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas Anak Tahun 2022-2023**

Tahun	Segmen Usaha	Pendapatan (Rp)	Persentase	Segmen Dilaporkan
<b>2022</b>	Obat-obatan	12.556.465.887.349	44,8%	Ya
	Barang Konsumsi	11.419.366.016.893	40,7%	Ya
	Lainnya	4.051.656.314.356	14,4%	Ya
	Total	28.027.488.218.598	100%	
<b>2023</b>	Obat-obatan	12.753.056.640.436	44,7%	Ya
	Barang Konsumsi	11.866.900.623.188	41,6%	Ya
	Lainnya	3.887.915.515.967	13,6%	Ya
	Total	28.507.872.779.591	100%	

Sumber: Annual Report (2023)

Bedasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan persentase pendapatan dari setiap segmen usaha PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2022-2023. Dapat diketahui bahwa ketiga segmen usaha yang meliputi obat-obatan, barang konsumsi, dan produk lainnya tersebut dapat dilaporkan karena telah memenuhi uji 10%. Jika dalam pelaporan segmen tersebut terdapat nilai segmen dibawah 10%, maka perusahaan tersebut boleh tidak melaporkan segmen tersebut. Terdapat dua segmen usaha yang mengalami penurunan di tahun 2023, yaitu segmen obat-obatan mengalami penurunan kinerja sebesar 0,1% dan segmen lainnya juga mengalami penurunan sebesar 0,8%. Sedangkan segmen barang konsumsi mengalami peningkatan di tahun 2023 sebesar 0,9%.

### Uji Laba (Rugi) 10%

Uji 10% terhadap laba (rugi) dari setiap segmen usaha bertujuan memperoleh persentase hasil yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja setiap segmen usaha. Pengujian dilakukan dengan menjumlahkan laba (rugi) masing-masing segmen usaha, lalu laba (rugi) setiap segmen dibandingkan dengan total nilai absolut dari laba (rugi) seluruh segmen tersebut. Apabila menunjukkan persentase 10% atau lebih, perusahaan wajib melakukan pelaporan segmen usahanya. Tabel 2 berikut menggambarkan hasil pengujian laba (rugi) 10%:

**Tabel 2**  
**Uji Laba (Rugi) 10% Laporan Keuangan Segmen PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas Anak Tahun 2022-2023**

Tahun	Segmen Usaha	Laba (Rugi) (Rp)	Persentase	Segmen Dilaporkan
<b>2022</b>	Obat-obatan	1.262.141.232.636	42,6%	Ya
	Barang Konsumsi	938.751.211.961	31,7%	Ya
	Lainnya	763.101.665.212	25,7%	Ya
	Total	2.963.994.109.809	100%	
<b>2023</b>	Obat-obatan	1.171.530.386.949	40,2%	Ya
	Barang Konsumsi	976.647.571.076	33,5%	Ya
	Lainnya	765.181.230.769	26,3%	Ya
	Total	2.913.359.188.794	100%	

Sumber: Annual Report (2023)

Bedasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan persentase laba/rugi dari setiapk segmen usaha PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2022-2023. Dapat diketahui bahwa ketiga segmen usaha yang meliputi obat-obatan, barang konsumsi, dan produk lainnya tersebut dapat dilaporkan karena telah memenuhi uji 10%. Jika dalam pelaporan segmen tersebut terdapat nilai segmen dibawah 10%, maka perusahaan tersebut boleh tidak melaporkan segmen tersebut. Segmen obat-obatan mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 2,4%, sedangkan segmen barang konsumsi dan lainnya mengalami peningkatan di tahun tersebut masing-masing sebesar 1,8% dan 0,6%.

### Uji Aktiva 10%

Uji 10% terhadap aktiva dari setiap segmen usaha bertujuan memperoleh persentase hasil yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja setiap segmen usaha. Pengujian dilakukan dengan menjumlahkan aktiva masing-masing segmen usaha perusahaan, lalu aktiva dari setiap segmen dibandingkan dengan total aktiva seluruh segmen tersebut. Apabila menunjukkan persentase 10% atau lebih, perusahaan wajib melakukan pelaporan segmen usahanya. Tabel 3 berikut akan memaparkan hasil pengujian 10% terhadap aktiva:

**Tabel 3**  
**Uji Aktiva 10% Laporan Keuangan Segmen PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas Anak Tahun 2022-2023**

Tahun	Segmen Usaha	Aktiva (Rp)	Persentase	Segmen Dilaporkan
<b>2022</b>	Obat-obatan	1.442.743.359.612	39,9%	Ya
	Barang Konsumsi	1.016.962.748.421	28,1%	Ya
	Lainnya	1.156.524.240.471	32%	Ya
	Total	3.616.230.348.504	100%	

<b>2023</b>	Obat-obatan	1.680.484.117.071	43,7%	Ya
	Barang Konsumsi	1.199.187.001.315	31,2%	Ya
	Lainnya	963.774.174.080	25,1%	Ya
	Total	3.843.445.292.466	100%	

Sumber: Annual Report (2023)

Bedasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan persentase aktiva dari setiap segmen usaha PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2022-2023. Dapat diketahui bahwa ketiga segmen usaha yang meliputi obat-obatan, barang konsumsi, dan produk lainnya tersebut dapat dilaporkan karena telah memenuhi uji 10%. Jika dalam pelaporan segmen tersebut terdapat nilai segmen dibawah 10%, maka perusahaan tersebut boleh tidak melaporkan segmen tersebut. Segmen obat-obatan dan barang konsumsi mengalami peningkatan di tahun 2023 masing-masing sebesar 3,8% dan 3,1%, sedangkan segmen lainnya mengalami penurunan di tahun tersebut sebesar 6,9%.

Pada tahun 1994, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK Nomor 5 yang mengatur tentang Pelaporan Informasi Keuangan Segmen. Selanjutnya, pada tahun 2000, DSAK mengadopsi IAS 14 yang telah direvisi pada tahun 1997 dan melakukan revisi terhadap PSAK 5, serta berganti nama menjadi Pelaporan Segmen. Regulasi tersebut mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan segmen usaha dan segmen geografis yang mereka miliki. Mengacu pada PSAK Nomor 5 tentang Segmen Operasi, penyajian informasi keuangan digunakan manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja setiap segmen untuk mengalokasikan sumber daya. Banyak entitas yang memiliki beberapa unit usaha, dimana setiap unit usaha memiliki faktor kompetitif yang berbeda dan reaksi yang berbeda terhadap perubahan lingkungan. Proses penentuan segmen operasi dilaporkan secara terpisah, dimana segmen operasi disusun berdasarkan rincian manajemen untuk melakukan evaluasi keuangan dan kinerja perusahaan.

DSAK telah menetapkan tiga aturan sinifikansi 10% untuk mengetahui segmen operasi yang memiliki laporan terpisah, yaitu minimal satu dari pengujian terhadap pendapatan, laba atau rugi, dan aktiva. Uji pertama terhadap pendapatan terdiri dari penjualan atau transfer antarsegmen, artinya perusahaan menjual secara umum ke komponen perusahaan yang lain. Setiap total pendapatan segmen operasi sebagai persentase dari pendapatan gabungan dan penjualan antarsegmen akan di uji 10% untuk menentukan segmen operasi yang akan dilaporkan dalam laporan tahunan. Uji kedua terhadap laba (rugi) mencakup laba (rugi) terkait segmen usaha yang dilaporkan. Suatu entitas dapat mengalokasikan biaya-biaya atau pendapatan ke dalam segmen tertentu untuk menilai laba (rugi) segmen usaha yang harus dilaporkan. Uji terakhir yaitu terhadap aktiva yang digunakan dalam pengambilan keputusan operasional. Aset yang digunakan dapat berupa aktiva tak berwujud atau aktiva tak berwujud lainnya, serta dapat pula mencakup aset pendapaan seperti investasi atau pinjaman antarsegmen.

Pengungkapan informasi terkait segmen yang tidak dilaporkan akan digabung dalam kategori "Seluruh Segmen Lainnya" (Barker et al., 2016). Pelaporan segmen dengan persentase kurang dari 10% tidak wajib dilaporkan karena dianggap tidak material atau tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengguna laporan keuangan. Perbandingan antarperiode dilakukan untuk menentukan apakah suatu segmen perlu diungkapkan atau tidak pada periode sekarang. Perusahaan harus melaporkan secara terpisah segmen yang dilaporkan pada periode sebelumnya meskipun tidak memenuhi uji signifikansi dalam periode berjalan karena suatu kondisi abnormal. Begitu pula, perusahaan tidak diwajibkan untuk melaporkan secara terpisah

segmen yang telah memenuhi uji signifikansi pada satu periode tertentu jika terdapat kondisi yang tidak biasa. (Barker et al., 2016).

Salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang bergerak di bidang distribusi, logistik, penjualan dan pemasaran produk kesehatan, kosmetik, produk konsumen dan obat-obatan. PT Enseval Putera Megatrading Tbk merupakan anak perusahaan Kalbe Farma. Sebagai hasil dari pemisahan antara bidang distribusi dan pemasaran serta produksi di PT Kalbe Farma Tbk, maka didirikanlah PT Enseval Putera Megatrading Tbk pada Oktober 1973 sebagai hasil visibilitas bisnis untuk mengelola fungsi distribusi tersebut. Pada tahun 1993, manajemen memutuskan untuk menyerahkan bisnis distribusi dan pemasaran produk kesehatan kepada PT Arya Gupta Cempaka yang berdiri pada tahun 1988. Nama perusahaan tersebut diubah menjadi "PT Enseval Putera Megatrading" pada 6 Agustus 1993. Selanjutnya, perusahaan ini secara resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan nama PT Enseval Putera Megatrading Tbk pada 1 Agustus 1994.

Dalam perkembangan usahanya, PT Enseval Putera Megatrading Tbk mendistribusikan produk farmasi, produk konsumen dan alat-alat kesehatan. Selain itu, Perusahaan ini juga berperan sebagai agen dan distributor bahan baku untuk sektor farmasi, kosmetik, dan makanan. Pertumbuhan ekonomi domestic yang signifikan memberikan peluang bagi PT Enseval Putera Megatrading Tbk untuk melakukan ekspansi bisnis ke berbagai sektor selain perdagangan dan distribusi. Perusahaan ini memiliki 76 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Banda Aceh sampai Jayapura, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta menunjang kelancaran operasional logistik. Setiap perusahaan cabang bertindak sebagai pusat distribusi untuk berbagai produk kesehatan, memastikan kesediaan produk secara konsisten di berbagai fasilitas kesehatan.

Dalam upaya pengembangan usahanya, PT Enseval Putera Megatrading Tbk secara proaktif mengelola risiko bisnis untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2004), seperti dikutip Azwar (2015), laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Mengingat struktur kepemilikan PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memiliki sejumlah anak perusahaan, maka penyajian laporan keuangan konsolidasi menjadi sangat relevan. Sesuai dengan standar IFRS, laporan konsolidasi menggambarkan posisi keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan induk beserta anak perusahaan seolah-olah mereka merupakan satu kesatuan entitas ekonomi Yani et al (2023).

Selain menyajikan posisi keuangan dan kinerja operasi induk perusahaan beserta anaknya, laporan keuangan yang disajikan harus memuat informasi mengenai segmen usaha perusahaan. Hasil pengujian 10% terhadap pendapatan, laba/rugi, dan aktiva pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2022-2023 sudah sesuai PSAK 5. Tiga segmen usaha yang meliputi produk obat-obatan, barang konsumsi, dan produk lainnya telah memenuhi uji 10%. PSAK 5 menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk utama dalam pelaporan segmen, yaitu berdasarkan usaha dan geografis. Laporan keuangan segmen utama suatu perusahaan diukur dari karakteristik, risiko dan *return*. Apabila pengaruh utama risiko dan *return* perusahaan adalah diferensiasi produk atau layanan, maka yang dilaporkan terlebih dahulu oleh perusahaan adalah segmen usaha dan informasi kedua berupa kondisi geografisnya (Barker et al., 2016). Hal ini sesuai dengan pelaporan keuangan segmen PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang risiko dan imbal hasil utamanya dipengaruhi oleh produknya yaitu obat-obatan, barang konsumsi, dan produk lainnya, sehingga perusahaan melaporkan segmen usaha terlebih dahulu dan diikuti oleh segmen geografisnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian 10% pada pendapatan, laba/rugi, dan aktiva dalam laporan segmen PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2022-2023, diketahui bahwa ketiga segmen



usaha yang meliputi produk obat-obatan, barang konsumsi, dan produk lainnya telah memenuhi pengujian 10%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaporan keuangan segmen usaha pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2022-2023 sudah sesuai dengan PSAK 5. Pelaporan keuangan segmen membantu para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan investasi melalui penilaian risiko, imbal hasil, dan memprediksi aliran kas masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report. (2023). *Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen PT Enseval Putera Megatrading Tbk. dan entitas anaknya*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Ariyudi, B. W., Fadilla, F., Rahmi, A., & Suci, R. G. (2023). Analisis Pelaporan Keuangan Segmentasi pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 3(2), 171–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jimetera.v3i2.7899>
- Azwar, K. (2015). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 42–48. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v3i2.53>
- Barker, R. E., Lembke, V. C., King, T. E., Jeffrey, C. G., Jusuf, A. A., NPS, S. V., Wulandari, E. R., & Martani, D. (2010). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Salemba Empat.
- Barker, R. E., Lembke, V. C., King, T. E., Jeffrey, C. G., Jusuf, A. A., NPS, S. V., Wulandari, E. R., & Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku 2*. Salemba Empat.
- Ermawati, T., & Pardede, R. P. (2017). Analisis Penerapan PSAK 5 (Revisi 2009) Terhadap Pengungkapan Segmen Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.86>
- Fakhriyyah, D. D., & Hidayati, I. (2021). Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif Segmen Operasi Berdasarkan PSAK 5 Revisi 2009 (Penyesuaian 2015) di Indonesia. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 175–191. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Fitriyani, L. (2022). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Dan Interim Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 2020-2021. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 3(2), 88–6. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/612>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 januari 2019 PSAK 1*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *PSAK Umum*. [Iaiglobal.or.Id. https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/11#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/11#gsc.tab=0)
- Lestyaningrum, L., & Panggiarti, E. K. (2022). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen pada PT Unilever Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 1(2), 104–109.
- Purwanti, U. D., Savika, A. T., Rahmawati, L., & Panggiarti, E. K. (2023). Evaluasi Pelaporan Segmen Keuangan di PT Astra International Tbk dan Anak Perusahaannya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.862>
- Rahma, L. F. (2023). Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 1 dan Tata Kelola yang Baik pada Perusahaan Ades. *Jurnal Mimbar Administrasi*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.672>

- Suryandari, E., & Puspita Arisanti, I. (2017). Interpretasi Investor Non-Profesional atas Implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) 8 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 dalam Perspektif Framing Information. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1). <https://doi.org/10.18196/jai.18165>
- Yani, D. D., Isnayani, D. N., Salsabila, T. U., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Terhadap Pelaporan Keuangan Segmen pada PT Indika Energy Tbk dan Entitas Anak Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 211–215. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.930>